KONSEP *MAQĀMĀN MAḤMŪDĀN* DALAM Q.S AL-ISRĀ'[17] : 79 PERSPEKTIF HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB

(Studi Komparatif *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Disusun Oleh:

Sri Muliyati
NIM. 17105030093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1327/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP *MAQĀMĀN MAḤMŪDĀN* DALAM Q.S AL-ISRĀ[17]: 79 PERSPEKTIF HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB (Studi Komparatif Tafsir *Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI MULIYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030093
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62fdc3f8261bf

Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62fb4dc82e100

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 62fdc27a2d0c0

Yogyakarta, 11 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ff3894c0d95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Muliyati
NIM	: 17105030093
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Lingkungan Kota Kulon, RT 03/RW 03, Ciamis, Ciamis, 46211.
Hp	: 089652285127
Judul Skripsi	: KONSEP *MAQAMĀN MAḤMUDĀN* DALAM Q.S. AL-ISRĀ[17]: 79 PERSFEKTIF HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kersarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2022

Yang menyatakan

Sri Muliyati

NIM. 17105030093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudari Sri Muliyati
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Sri Muliyati
NIM	: 17105030093
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: KONSEP *MAQAM ĀN MAḤMUD ĀN* DALAM Q.S. AL-ISRĀ[17]: 79 PERSFEKTIF HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2022
Pembimbing,

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sri Muliyati
NIM	: 17105030093
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	: Lingkungan Kota Kulon, RT 03/RW 03, Ciamis, Ciamis, 46211.
Hp	: 089652285127

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2022

Yang Menyatakan

Sri Muliyati

NIM. 17105030093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Dream, Believe and Make it Happen"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk

Mamah dan Bapak tercinta

Aa ku tersayang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	…….	tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Sā’	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā’	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ż	zet titik di atas
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā’	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā’	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	…’…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	we
ه	Hā’	H	ha
ء	Hamzah	…’…	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis* *muta’aqqidīn*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

عدة *ditulis* *iddah'*

III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* *Hibah*
جزية *ditulis* *Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله *ditulis* *ni'matullāh*
زكاة الفطر *ditulis* *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh doroba ditulis *ḍaraba*

_____ (kasrah) ditulis I contoh fihma ditulis *fahima*

_____ (ḍammah) ditulis u contoj kutiba ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد *ditulis* *majīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

بينكم *ditulis* *Bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول *ditulis* *Qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berututan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

االنتم	*ditulis*	*a'antum*
اعدت	*ditulis*	*u'iddat*
لئن شكرتم	*ditulis*	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	*ditulis*	*Al-Qur'ān*
القياس	*ditulis*	*al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	*ditulis*	*al-Syams*
السماء	*ditulis*	*al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangakaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	*ditulis*	*Zawi al-furūd*
اهل السنة	*ditulis*	*ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrohmānirroḥīm

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun doa yang penulis perlukan agar semangat dalam proses menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Dede Suardi dan Ibu Yani Suryani atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terputus.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogykarta.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengkoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah swt., mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.
6. Semua dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan.
7. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, Sos., M.A., selaku Kepala Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Staff dan Relawan yang telah memberikan layanan semaksimal mungkin bagi perkuliahan mahasiswa difabel di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Juga untuk para sahabat yang saya sayangi.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Āmīn Yā Rabbal'ālamīn.*

Yogyakarta, 26 Juli 2022

Penulis

Sri Muliyati
NIM. 17105030093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan mengenai *maqāmān maḥmūdān* dalam Q.S. al-Isrā'[17] ayat 79 menurut penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah*. Topik ini dipilih karena kedua mufassir tersebut memiliki latarbelakang pemikiran berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan orientasi penafsiran atau bisa juga karena pengaruh dengan keilmuan yang dimiliki oleh kedua mufassir. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *maqāmān maḥmūdān* dalam Q.S. al-Isrā'[17] ayat 79 menurut Hamka dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah*.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)* yaitu sebuah penelitian dengan menggunakan kitab, buku dan jurnal sebagai sumber rujukan. Metode yang digunakan penulis adalah *comparatif* yaitu membandingkan dua penafsiran mufassir mengenai *maqāmān maḥmūdān* yaitu penafsiran Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*.

Penelitian ini menemukan kedua mufassir tersebut memiliki kesamaan dalam tafsir mereka bahwa *maqāmān maḥmūdān* merupakan syafa'at Nabi Muhammad saw. penelitian ini juga menemukan bahwa kedua mufassir sama-sama menggunakan *tahlili* sebagai metode penafsirannya dan memilih corak *adāb al-ijtimā'i*. Perbedaan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini ialah Hamka lebih dominan merujuk pada hadits, sedang kan Quraish juga merujuk kitab-kitab tafsir lainnya sebagai pendukung dalam menafsirkan Q.S. Al-Isrā'[17]: 79.

Katakunci: *Penafsiran Al-Isrā' ayat 79, maqāmān maḥmūdān, Hamka, M. Quraish Shihab.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
BAB I Pendahuluan **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 8
E. Kerangka Teoritis 11
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II TINJAUAN UMUM *MAQĀMĀN MAḤMŪDĀN* **17**
A. Pengertian *Maqāmān Maḥmūdān* 17
B. Berbagai Pendapat Mufassir Terhadap *Maqāmān Maḥmūdān* 19
C. Cara Meraih *Maqāmān Maḥmūdān* 24
D. *Maqāmān Maḥmūdān* Sebagai Syafa'at 31
BAB III Metode dan Corak Dalam *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah* **40**
A. Biografi Hamka 40
1. Potret Kehidupan 40
2. Karya-karya Hamka 44
B. *Tafsir al-Azhar* 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Latar Belakang Penulisan 45
2. Sistematika Penulisan 47
3. Metode dan Corak *Tafsir al-Azhar* 48
C. Biografi M. Quraish Shihab 50
1. Potret Kehidupan 50
2. Karya-karya 54
D. *Tafsir al-Mishbah* 55
1. Latar Belakang Penulisan 55
2. Sistematika Penulisan 57
3. Metode dan Corak *Tafsir al-Mishbah* 59
BAB IV ANALISIS TENTANG *MAQĀMĀN MAḤMŪDĀN* MENURUT HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB DALAM Q.S. AL-ISRĀ'[17] AYAT 79 62
A. Redaksi Surah Al-Isrā'[17] : 79 63
B. Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab Terhadap Q.S Al-Isrā'[17] : 79 63
1. Perintah Melaksanakan Tahajjud 63
2. Maqāmān Maḥmūdān 67
C. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab dalam Q.S Al-Isrā'[17] : 79 tentang *Maqāmān Maḥmūdān* 71
BAB V PENUTUP 77
A. Kesimpulan 77
B. Saran 78
DAFTAR PUSTAKA 79
***CURICULUM VITAE* 86**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci, di dalamnya termuat ayat-ayat yang sempurna. Tidak ada suatu karya yang bisa menandingi hasil ciptaan Tuhan dengan tingkat kesempurnaan yang tingggi dan mulia. Al-Qur'an bacaan yang paling banyak dikaji dan dibaca oleh banyaknya orang di dunia baik yang mengerti artinya, maupun yang tidak mengerti artinya, atau orang yang hanya bisa membacanya tanpa bisa menulisnya. Keistimewaan lainnya, Al-Qur'an dihafal huruf perhurufnya oleh manusia dengan berbagai kalangan, dewasa, remaja dan anak-anak.[1]

Allah SWT menjadikan Al-Qur'an sebagai mukjizat paling istimewa kepada Nabi Muhammad saw diturunkan secara berangsur-angsur merupakan petunjuk bagi manusia. Apabila petunjuk diikuti dengan penuh kesadaran, maka seseorang akan terbebas dari cahaya kegelapan menuju cahaya kehidupan yang terang benderang. Ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an sangatlah mendetail sebagaimana Allah SWT berfirman Surat Hud ayat 1:

الر ۚ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

[1] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 3.

"Alif Lam Ra. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi, kemudian dijelaskan secara terperinci, (yang diturunkan) dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.[1]" (Q.S. Hud: 1)

Al-Qur'an memuat berbagai macam persoalan sekaligus memberikan solusi yang paling baik, yang mengatur hubungan manusia dengan sang *Khaliq,* hubungan dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Di antara tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Agar tujuan tersebut bisa terwujud, perlunya dijelaskan lebih mendalam mengenai ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini bertujuan supaya lebih mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada konsep yang sentral dalam kajian Al-Qur'an kecuali pada konsep wahyu Al-Qur'an itu sendiri tidak hanya sebagai asal mula Al-Qur'an, tetapi juga sebagai pernyataan secara sah atau fakta terkait risalah islam.[2]

Setiap manusia yang dilahirkan dilengkapi dengan potensi untuk dikembangkan dalam hidupnya. Potensi tersebut diharapkan mampu melakukan perjuangan moral semasa hidupnya sampai hari dimana ia sudah tak lagi menapaki dunia (alam akhirat), pemikiran tentang akhirat menempati sebuah prinsip perbuatan moral yang paling luhur.[3] Sebagai seorang muslim yang baik akan menunaikan ibadah wajib sesuai dengan perintah Allah SWT melalui perantara malaikat, nabi dan rasul-Nya juga menjalankan ibadah tambahan sebagai bentuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jilid IV, (Semarang: Citra Effhar, 1993), hlm. 375.

[2] Munirul Ikhwan: *"Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist", Mutawatir,* Vol.10, no.1, 2020, hlm. 145.

[3] Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an,* terj. Agus Fahri Husein. A.E Priyono, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 131.

ketaatan kepada Allah SWT. Salah satu ibadah tambahan ialah dengan melaksanakan shalat tahajjud. Dalil Al-Qur'an yang menganjurkan kita melaksanakan shalat tahajjud di antaranya sebagai berikut:

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهٖ نَافِلَةً لَّكَۖ عَسٰٓى اَنْ يَّبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُوْدًا

"*Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji (Q.S Al-Isrā' : 79)"*[4]

Ayat tersebut menunjukan anjuran untuk melaksanakan shalat tahajjud sebagai ibadah tambahan kewajiban atau sebagai tambahan ketinggian derajat seseorang, pada penggalan ayat berikutnya yaitu mudah-mudahan dengan melaksanakan ibadah-ibadah tersebut Allah SWT membimbing serta mengangkat ke tempat yang terpuji (*maqāmān maḥmūdān)* pada hari kiamat nanti.

Maqāman maḥmūdān dapat diartikan dengan tempat terpuji, bisa juga dimaknai dengan kedudukan yang mulia. Ja'far Subhani dalam tafsirnya berpendapat bahwa *maqāman maḥmūdān* merupakan situasi dimana nabi mengeluarkan orang-orang dari neraka.[5] An-Nasa'I, al-Hakim dan perawi yang lain telah mengeluarkan sebuah riwayat Khudzaifah r.a, mereka berpendapaat, Allah mengumpulkan umat manusia pada satu dataran tinggi tempat mereka seluruhnya dapat mendengar seruan dan dipertontonkan dalam keadaan tanpa busana, tanpa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jilid VII, hlm. 631.

[5] Ja'far Subani, *Mafahim Al-Qur'an,* Jilid IV, terj. Ahsin Muhammad, *Tentang Dibenarkannya Syafa'at dalam Islam: Menurut Al-Qur'an dan Sunnah (*Cet. I; Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992) hlm. 7.

alas kaki sebagaimana mereka ketika diciptakan,berdiri, tidak ada satu orang pun yang berbicara kecuali dengan ijin Allah SWT.[6]

Pendapat Imam al-Thibrisi mengenai *maqāman maḥmūdān* adalah *maqāmān* syafa'at yaitu tempat dimana Nabi Muhammad SAW memberikan syafa'at kepada umat manusia. Di tempat tersebut Nabi Muhammad SAW diberikan amanah yang mulia, kemudian di bawah amanah itulah para nabi dan malaikat berkumpul, dan beliau merupakan manusia pertama yang memohonkan syafa'at dan memberikan syafa'atnya.[7] Mayoritas ahli ilmu berpendapat mengenai *maqāman maḥmūdān* adalah tempat yang didiami nabi Muhammad SAW di hari kiamat pada saat hendak memberikan syafa'at pada umat manusia.

Zamakhsyari mengatakan yang dimaksud dengan tempat terpuji adalah tempat di mana orang-orang yang menempatinya mendapat pujian. Tempat ini mencakup semua tempat yang terpuji, merupakan tempat mulia. Sebab ditempat tersebut engkau dipuji oleh orang-orang terdahulu maupun yang kemudian, dan engkau dimuliakan oleh seluruh makhluk. Setiap permintaanmu akan dipenuhi dan permohonan syafa'at pasti dikabulkan.[8]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pandangan Quraish Shihab dalam tafsirnya terkait *maqāman maḥmūdān* ini tidak dijelaskan apa sebab pujian dan siapa yang memuji. Dapat dikatakan bahwa

---

[6] Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi,* terj. Hery Nor Aly, dkk, (Semarang: Tohapura, 1988), hlm. 159.

[7] Abu Ali al-Fadhl bin al-Hasan al-Thibrisi, *Majma' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an,* Juz 6, (Beirut: Dar al-Murtadha, 2006), hlm. 216.

[8] Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud bin Umar bin Muhammad al-Zamakhsyari, *Tafsir al-Kasysyaf,* Juz II, Cet. I, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), hlm. 660.

yang memujinya semua pihak, termasuk makhluk. Seluruhnya memuji karena merasakan keindahan dan manfaat yang mereka peroleh bagi diri mereka.[9]

Sedangkan menurut Hamka, *maqāman maḥmūdān* mempunyai arti yaitu tempat yang terpuji karena memberi syafa'at kepada manusia di hari kiamat kelak. Dalam hal ini Hamka mengutip sebuah hadits yang artinya *"Dari Ibnu Umar moga-moga ridha Allah terhadapnya sesungguhnya di hari kiamat itu kelak manusia akan berbondong-bondong, tiap-tiap umat akan mengikuti nabinya. Mereka berkata: "Ya Nabi Fulan! Beri syafa'atlah kami sehingga sampailah permintaan syafa'at itu kepada Nabi kita shallallahuwasallam. Maka di hari itulah Allah akan membangkitkan maqam yang mahmud (tepat yang terpuji)* (HR. Bukhari).[10]

Berkenaan dengan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan mengungkap lebih jauh tentang konsep *maqāman maḥmūdān* perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab. Alasan penulis mengambil pandangan dari kedua mufasir tersebut karena Hamka dan Quraish Shihab adalah ulama tafsir paling masyhur di Indonesia dapat dimasukan ke dalam tafsir era modern dan kontemporer ini memiliki pengetahuan yang luas dibuktikan dengan berbagai karya dalam beragam disiplin keilmuan salah satunya ilmu tafsir Al-Qur'an.

Corak penafsiran *al-Mishbah* dapat di kategorikan corak *tafsir al-adab al-jtima'i* yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat pada waktu itu agar petunjuk yang terkandung di dalam Al-

[9] Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,*Vol.7 (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 168.

[10] Hamka, *Tafsir Al-Azhar,* Jilid. 5, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 320.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Qur'an mudah dipahami dan diaplikasikan oleh seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan alasan penulis mengambil *al-Mishbah* karena tingginya kedudukan tafsir di mata Quraish Shihab, beliau mengungkapkan bahwa bidang yang menjadi fokus utama dalam kajiannya adalah kalam ilahi yang merupakan sumber segala ilmu keagamaan dan keutamaan. Di dalamnya terhimpun berbagai aturan.[11] Bisa jadi yang Quraish Shihab terapkan pula dalam tafsirnya menguraikan kalimat-kalimat Al-Qur'an dengan rinci serta menyampaikan pemikirannya menggunakan bahasa yang menghangatkan sesuai dengan konteks sekarang.

Maka menurut penulis, mengkomparasikan pandangan yang terdapat pada *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah* merupakan perbandingan cukup menarik selain mengingat *term* mengenai *maqāman maḥmūdān* merupakan suatu tema yang tak kalah penting dengan tema-tema yang ada pada Al-Qur'an juga kedua mufasir ini memiliki kondisi dan lingkungan yang berbeda meskipun keduanya berasal dari Indonesia Oleh karena itu, dalam hal ini penulis memfokuskan pada studi komparatif yaitu "KONSEP *MAQĀMĀN MAḤMŪDĀN* DALAM Q.S. AL-ISRĀ'[17]: 79 PERSPEKTIF HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB (Studi Komparatif *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Mishbah*)"

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dapat dilaksanakan secara mendalam, fokus masalah tersebut perlu disusun dalam bentuk pertanyaan. Sebagaimana pemaparan latar

[11] Endad Musaddad: "*Metode dan Corak Tafsir Quraish Shihab: Tela'ah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an", Al-Qalam*, Vol. 21 No. 100, Januari-April 2004, hlm. 60.

belakang masalah diatas maka fokus masalah yang ditentukan batasannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *maqāman maḥmūdān* dalam Q.S. al-Isrā'[17]: 79 perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Al-Mishbah*?
2. Bagaimana perbedan dan persamaan penafsiran tentang *maqāman maḥmūdān* dalam Q.S. al-Isrā'[17]: 79 menurut Hamka dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Al-Mishbah*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan penafsiran *maqāman maḥmūdān* dalam Q.S. al-Isrā'[17]: 79 perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Al-Mishbah*.
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang *maqāman maḥmūdān* dalam Q.S. al-Isrā'[17]: 79 perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Azhar* dan *Al-Mishbah*.

Sedangkan ditinjau dari kegunaanya, penelitian ini berguna secara akademik dan secara praktis :

1. Kegunaan secara akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sumbangsih bagi kelengkapan data dalam upaya mengkaji mengenai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penafsiran *maqāman maḥmūdān* dalam Q.S. Al-Isrā'[17]: 79 melalui *Tafsir al-Azhar* menurut Hamka dan *Tafsir al-Mishbah* menurut M. Quraish Shihab.

2. Kegunaan secara praktis

Hasil pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang positif dalam memahami konsep *maqāman maḥmūdān* dalam Q.S. al-Isrā'[17]: 97 sehingga pemahaman yang diterima diharapkan menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada masyarakat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan istilah untuk mengkaji literatur kepustakaan. Bentuk kegiatan ini dengan memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, argumen, konsep atau ketentuan yang pernah diungkapkan dan digunakan oleh peneliti sebelumnya terkait objek yang masalah yang akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi tentang skripsi yang akan penulis susun.

"*Istidrāj* Menurut Hamka Dalam *Tafsir al-Azhar*" Sebuah skripsi yang disusun oleh Oktari Yulianda tahun 2021 mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Bengkulu memaparkan *istidrāj* menurut Hamka. Metode yang digunakan yakni *maudhu'i* (tematik) menelusuri serta menelaah bahan-bahan pustaka utama yaitu *Tafsir al-Azhar*. Pada skripsi ini, penulis memfokuskan ayat yang diteliti; ayat QS. Al-A'raf ayat 182, 95-96. QS Al-Qalam ayat 44. QS. Ali-Imrān ayat 178. QS Al-An'am ayat 44 dan yang terakhir QS. Az-

Zumar ayat 49. Hasil akhir dalam skripsi ini bahwa *istidrāj* adalah suatu kesenangan atau kenikmatan yang Allah berikan kepada seseorang akan tetapi mereka melakukan perbuatan yang mengandung melenceng dari perintah-perintah Allah SWT, maka Allah akan menarik mereka pada azab yang sangat hina.[12]

"Tahajjud dan Pendidikan Kesehatan Mental (Pendekatan Tafsir Tahlili dan Maudhu'i pada Q.S Al-Isrā': 79)" Skripsi yang disusun pada tahun 2011 oleh Abdul Aziz mahasiswa program studi pendidikan agama islam IAIN Walisongo hampir sama dengan yang akan peneliti bahas yakni Q.S Al-Isrā' ayat 79. Pada skripsinya, Abdul menyadurkan hubungan kesehatan mental dengan pendidikan. Menurutnya shalat tahajjud merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga menjadikan mental yang sehat. Abdul menggunakan metode tafsir tahlili, maudhu'i dan interpretatif. [13] Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada ayat tentang *maqāman maḥmūdān*.

Adapun tesis yang ditulis oleh saudara Akbar Umar "Konsep Syafa'at Dalam Al-Qur'an" dalam tesisnya Akbar menjelaskan bahwa dampak dari syafa'at terdiri dari berbagai bentuk. Diantaranya ialah: mengangkat derajat, menggugurkan siksa, mempercepat hisab dan meringankan siksa. Hanya saja, tidak semua bentuk atau jenisnya merupakan kekhususan nabi Muhammad SAW. Terkadang, syafa'at dapat diberikan oleh para nabi dan rasul, malaikat, para syahid, ulama kepada orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Oktari Yulianda, "*Istidraj Menurut Hamka Dalam Tafsir al-Azhar"* Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

[13] Abdul Aziz, *"Tahajjud dan Pendidikan Kesehatan Mental (Pendekatan Tafsir Tahlili dan Maudhu'i pada Q.S Al-Isra': 79"* Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.

yang beriman berupa mengeluarkan orang mukmin dari neraka dan kadang kadang diberikan oleh mukmin yang saleh untuk mengangkat derajat di surga. Penelitian ini menggunakan metode tafsir *maudhu'i* (tematik) dan pendekatan yang dipilih adalah pedekatan kualitatif. [14]

"Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab (Studi Komparatif Antara *Tafsir al-Azhar* dengan *Tafsir al-Mishbah*)" skripsi yang disusun oleh Lailia sama seperti penulis yaitu penggunaan *Tafsir al-Azhar* dan *al-Mishbah* sebagai data primer akan tetapi Lailia mengangkat tema tentang kebahagiaan dalam Al-Qur'an. Menggunakan metode interpretasi, deskprisi dan analisis menghasilkan kesimpulan pada penelitiannya yaitu; kebahagiaan merupakan sesuatu yang menyenangkan menurut masing-masing orang. Kebahagiaan adalah perasaan nyaman dan tentram yang dirasakan dalam hati dan selalu mengingat Allah. Hamka cenderung mengarahkan untuk berserah diri atas segala keputusan yang diterimanya, sedangkan Quraish Shihab menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai potensi untuk dikembangkan menuju apapun yang ia pilih.[15]

Dari hasil penelitian di atas baik skripsi, jurnal atau laporan penelitian tidak ditemukan secara mendalam dan terperinci mengenai konsep *maqāman maḥmūdān*

[14] Akbar Umar, "Konsep Syafa'at Dalam Al-Qur'an" Tesis Konsentrasi Ilmu Tafsir Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019.

[15] Lailia Hanif Umami, *"Kebahagiaan Dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan M.Quraish Shihab. (Studi Komparatif Antara Tafsir al-Azhar dengan Tafsir al-Mishbah"* Skripsi Fakultas Ushuluddin & Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam Q.S. al-Isrā'[17]: 79 perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab *Tafsir al-Azhar* maupun *Tafsir al-Mishbah* seperti yang akan penulis teliti.

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teori sangat membantu dalam memecahkan dan mengidentifikasi suatu permasalahan yang hendak diteliti. Kerangka teori dapat digunakan sebagai ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komparatif yaitu membandingan sesuatu yang memiliki kesamaan, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan.[16] Secara teoritik penelitian ini termasuk pada perbandingan tokoh, yaitu membandingan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab. Sedangkan secara teknis, penelitian ini menggunakan metode atau model perbandingan cenderung terpisah.[17] Sehingga, pada pemaparan bab IV penulis menjelaskan tentang penafsiran antara dua tokoh secara terpisah. Berikut langkah metodis yang digunakan dalam metode komparatif:[18]

a. Menentukan tema yang diteliti
b. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan.
c. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara konsep.
d. Menunjukan kekhasan dari masing-masing tokoh

[16] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir,* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 132.
[17] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir,* hlm. 134.
[18] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir,* hlm. 137.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertasi argumentasi data.

f. Membuat kesimpulan untuk menjawab problem penelitiannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang sistematis selayaknya penulis buat guna penelitian ini lebih terarah, terkonfigurasi. Metode penelitian sangatlah penting dalam suatu penelitian sebab sebuah rumusan yang terdiri dari sejumlah langkah yang dirangkaikan dengan urutan-urutan tertentu.[19] Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian kualitatif. Proses penelitian ini dimulai dengan asumsi mendasar juga aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematik dalam pengumpulan juga pengolahan data untuk menyuguhkan penjelasan dan argumentasi.

Dengan demikian penelitian ini lebih menekankan pada penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu dengan teknik dokumentasi, mengumpulkan data serta informasi dengan bantuan berbagai buku, jurnal, dan berbagai tulisan lain yang mempunyai kesinambungan dengan pembahasan penelitian ini. Dengan teknik pengumpulan data dokementasi,

[19] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* cet. Ke V, (Jakarta: Gramedia, 2005), h.7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan kerangka konsep penulisan yang dipersiapkan sebelumnya.[20]

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer adalah tafsir yang diulis oleh Hamka yaitu *Tafsir al-Azhar* dan tafsir karya M. Quraish Shihab berjudul *al-Mishbah* khususnya Q.S. al-Isrā' [17]: 97.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya. Kaitannya dengan penelitian ini adalah upaya mencari data dari buku, majalah, jurnal, catatan dan lainnya yang berkenaan dengan judul yang peneliti bahas.

3. Teknik Analisis data

Analisis data dalam pandangan Nasution ialah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan tujuan untuk memahami maknanya.[21]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

[21] S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), edisi revisi ketiga, hlm. 72.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis sebagai berikut :

a. Metode Deskriptif-analisis

Metode Deskripsi-analisis yaitu suatu metode yang berfungi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran yang akan diteliti melalui data yang telah dikumpulkan. Penulis mengaplikasikan teknik tersebut dengan dua langkah. *Pertama,* menetapkan surat al-Isrā' [17] ayat 79 yang dijadikan objek studi. *Kedua,* menganalisis pendapat kedua mufasir. Tokoh ulama tafsir dalam penelitian ini ialah Hamka dan M. Quraish Shihab.

b. Metode *Comparatif*

Metode *comparatif* atau perbandingan merupakan suatu cara membandingkan data yang didapat dari perpustakaan yang merupakan data kualitatif tentang pendapat para ahli tafsir dan hukum satu dengan yang lain untuk menemukan persamaan serta perbedaan terhadap suatu ide.[22] Dalam penelitian ini penulis membandingan pendapat Hamka dengan M. Quraish Shihab untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pola berfikir dari masing-masing mufasir. Selain itu, penelitian ini juga menekankan ciri komparatifnya dengan membandingan kedua objek penelitian ini

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Bhineka Cipta, 2007), cet ketujuh, hlm. 197.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemudian menjabarkan persamaan dan perbedaan dari kedua ulama tafsir tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bab

Bab I, berisi pendahuluan akan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, pada bab ini juga memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka teoritis yang mempunyai korelasi terhadap topik pembahasan, serta metode yang disuguhkan penulis dalam melakukan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan mengenai definisi *maqāmān maḥmūdān*, pendapat mufassir terhadap *maqāmān maḥmūdān,* cara meraih *maqāmān maḥmūdān,* dan *maqāmān maḥmūdān* sebagai syafa'at.

Bab III, membahas biografi Hamka yang meliputi sejarah kehidupan dan perjalanan intelektual, metode dan corak penafsiran yang digunakan dalam *Tafsir al-Azhar*, serta biografi M. Quraish Shihab meliputi sejarah kehdirupan dan perjalanan intelektualnya, metode dan corak yang digunakan dalam *Tafsir al-Mishbah*.

Bab IV, analisis dan pandangan *Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Mishbah* dalam menafsirkan Q.S. al-Isrā'[17]: 79, dan persamaan perbedaan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap Q.S. al-Isrā'[17]: 79 tentang *maqāmān maḥmūdān*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab V, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berkenaan mengenai bahasan yang telah diteliti oleh penulis serta kata penutup yang akan mengakhiri penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulkan bahwa:

1. Hamka menafsirkan *maqāmān maḥmūdān* ialah tempat di mana semua makhluk menanti akan peristiwa baik terjadi. Peristiwa tersebut ialah syafa'at Nabi Muhammad saw, lebih lanjut Hamka menganalogikan seseorang yang diberi *maqāmān maḥmūdān*, berarti Allah dapat meringankan hukuman bagi orang yang terhukum. Diibaratkan seperti Negara sudah tentu memiliki Undang-Undang hukum yang berlaku sebagaimana mestinya, tetapi Allah berhak memberi karunia ampun bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya, atas dasar permohonan Nabi Muhammad saw. Sedangkan Quraish Shihab memaknai *maqāmān maḥmūdān* dengan kebangkitan yang terpuji, bisa juga di tempat yang terpuji. Makhluk memuji karena mereka merasakan syafa'at yang mereka peroleh merupakan syafa'at terbesar serta permohonan Nabi Muhammad yang selama ini ditangguhkannya.
2. Pada surah al-Isrā' ayat 79 Hamka lebih dominan merujuk pada hadits, sedang kan Qurasih juga merujuk kitab-kitab tafsir lainnya sebagai pendukung dalam menafsirkan Al-Qur'an. Apabila dilihat dari langkah kerja penafsirannya dengan langkah kerja standar standar metode *tahlili* yaitu menafsirkan ayat berdasarkan runtutan ayat Al-Qur'an sesuai yang tersusun dalam mushaf, mengemukakan munasabah ayat atau korelasi ayat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang tengah ditafsirkan, mengemukakan arti kosakata dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dan menukil dalil baik yang berasal dari Al-Qur'an maupun hadits yang berasal dari Nabi, sahabat ataupun tabi'in, hanya saja Hamka tidak sedetail Quraish dalam menjelaskan aspek kosakata ayat.

B. Saran

Penelitian ini memfokuskan pada riset mengenai sudut pandang dua mufassir Indonesia yakni Hamka dan Quraish Shihab tentang *maqāmān maḥmūdān* dalam surah al-Isrā'[17]: 79. Banyak hal menarik perlu diteliti lebih dalam. Sebab kajian tentang *maqāmān maḥmūdān* tidak hanya sebatas sistemika penulisannya saja.

Maka dari itu penulis berharap kepada para pengkaji tafsir untuk melanjutkan penelitian terhadap permasalahan yang belum terjawab dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Shomad, Bukhori. *Tafsir Al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik.* Studi Terhadap *Tafsir al-Azhar* Karya Hamka, dalam Jurnal Tafis, Vol.9, No. 2. IAIN Raden Intan Lampung, 2013.

Ahmad, Hadits Riwayat Imam *Musnad Al-Imam, Kitab Sisa Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bab Musnad Abu Hurairah radhiallahu 'anhu,* No. 9358, CD Ensiklopedi Hadits, Lidwa Pusaka, 2015.

Aquli, Muhammad bin Muhammad bin 'Abd Allah Al. *Al-Rashfu Lima Ruwiya 'an al-Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam min al-Fi'li wa al-Washfi.* Juz 2. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1994.

Arid, Ali Hasan Al. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Bhineka Cipta, 2007.

Aziz, Abdul. *Tahajjud dan Pendidikan Kesehatan Mental (Pendekatan Tafsir Tahlili dan Maudhu'i pada Q.S Al-Isrā': 79.* Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Baqi, Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an al-Kariim*. Beirut: Dar el-Fikr, 1981.

Bashri, Abu al-Fida Isma'il bin Umar bin Katsir al-Quraisy Al. *Tafsir al-Quran al-'Azhim,* Jilid 5. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1419 H.

Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu ‘Abd Allah Al. *Shaḥiḥ al-Bukḥārī,* Jilid 2. t.tp: Thauq al-Najāḥ, 1442 H.

Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya. Semarang: Citra Effhar, 1993.

Djamaluddin, Burhan. *Konsepsi Taubat, Pintu Pengampunan Dosa Besar dan Syirik.* Surabaya: Dunia Ilmu, 1996.

Farmawi, Abdul Hayy Al. *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu’i.* Kairo: Dar ath-thaba’ah an-Nasyr al-Islami, 2005.

Fiviyah, Avif Al. “*Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar”*, dalam Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 15, No. 1. Lamongan: STAIN Sunan Drajat, 2016.

Fuad, Isnaeni. *Keajaiban Shalawat.* Jombang: Lintas Media Jombang, 2009.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia.* Jakarta: Teraju, 2003.

Hamka, *Faslafah Hidup.* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1940.

_____: *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka.* Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

_____, *Tafsir al-Azhar,* Jilid. 5. Jakarta: Gema Insani, 2015.

_____, *Tafsir al-Azhar: Jilid I.* Jakarta: Gema Insani, 2015.

Hidayat, Usep Taufik. “*Tafsir al-Azhar; Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka”* dalam Jurnal al-Turas. Vol. XXI, No. 1. Purwakarta: STAI Al-Muhajirin Purwakarta, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hidayati, Husnul. "*Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar karya Buya Hamka",* dalam Jurnal El-Unda Jurnal Imu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1. No. 1. Mataram: UIN Mataram, 2018.

Ikhwan, Munirul. "*Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist".* Dalam Jurnal Mutawatir, Vol.10, no.1. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020.

Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an, ter. Agus Fahri Husein. A.E Priyono,dkk.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

Khuli, Hilmi Al. *Ajaibnya Gerakan Shalat.* Yogyakarta: Redaksi Divapress, 2013.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat,* cet. Ke V. Jakarta: Gramedia, 2005.

Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah, Kitab Zuhud, Bab Tentang Syafa'at,* No. 4313, CD Ensiklopedi Hadits, Lidwa Pusaka, 2015.

Malkan. "*Tafsir al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis"* dalam Jurnal Hunafa. Vol. 6, No. 3. Palu: IAIN Palu, 2009.

Maraghi, Musthafa Al. *Tafsir al-Maraghi,* terj. Hery Nor Aly, dkk. Semarang: Tohapura, 1988.

Mishri, Jamaluddin Muhammad ibn Makram alIfriqi Al. *Lisan al-'Arabi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005 jilid 2.

Muhammad ,Herry dkk. *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Pada Abad 20.* Jakarta: Gema Insani, 2006.

Musaddad, Endad. "*Metode dan Corak Tafsir Quraish Shihab: Tela'ah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an"* dalam Jurnal Al-Qalam Vol. 21 No. 100. Januari-April 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muslim. *Shahih Muslim, Kitab Salatnya Musafir dan Penjelasan tentang qashar, Bab Keutamaan Membaca Al-Qur'an dan surah Al-Baqarah,* No. 1337, CD Ensiklopedi Hadits, Lidwa Pusaka, 2015.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir.* Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Nasution, S. *Metodologi Penelitian Dasar*. Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Nawawi Al, *Mutiara Riyadh al-Sholiḥīn*, terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung: Mizan Pustaka, 2009.

Nizar, Samsul *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Qasimi, Muhammaad Jamil al-Din Al. *Muḥasin al-Ta'wi*l, Juz 8. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1418 H.

Qurtubi Al, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Libanon: Dar Al-Kutub, 1993.

Rahardjo, M. Dawam *Intelektual Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung: Mizan, 1993.

Razi, Abu 'Abd Allah Muhammad bin 'Umar bin Husain bin Hasan bin al-Taymi Al. *mafātīḥ al-Gayb*, jilid 19. Beirut: Dār Iḥyā Al-Turāts al-'Arabī, 1420 H.

Raziqin, Baidatul *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia.* Yogyakarta: e-nusantara.

Rumi, Fahd bin 'Abdurrahman Al. *'Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an,* terj. Amirul Hasan dan Muhammad Halabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rusydi Hamka, *Hamka di Mata Hati Umat.* Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

S.S, Titiek. *Nama saya: Hamka, dalam Nasir tamara, dkk, HAMKA dimata hati umat.* Jakarta: Sinar Harapan, 1983.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.* Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

_____, *Kenang-Kenangan Hidup.* Jakarta Timr: PT Balai Pustaka, 2015.

_____, M. Quraish *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* Bandung: Mizan, 1999.

_____, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,*Vol.7. Jakarta: Lentera, 2002.

_____, M. Quraish. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan.* Jakarta: Lentera Hati, 2012.

_____, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama Al-Qur'an.* Bandung: Penerbit Mizan, 2000.

_____, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan, 2013.

Sa'di, Abdurrahman bin Nashir As. *Taysīr al-Karīm ar-Rahmān Fi Tafsīr Kalām al-Mannān*, Cet. II. Dar Ibn al-Jauzi, KSA, 1426 H.

Shiddqiey, Teungku Muhamad Ash. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.

Subani, Ja'far. *Mafahim Al-Qur'an* Jilid IV, terj. Ahsin Muhammad, *Tentang Dibenarkannya Syafa'at dalam Islam: Menurut Al-Qur'an dan Sunnah,* Cet. I. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suprapto, Bibit. *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara.* Jakarta: Galeri Media Indonesia, 2010.

Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah, 2009.

Suyuti, Jalal Uddin ‘abd al-Rachman Abu Bakar Al. *al-Dur al-Mantsūr fi al-Tasfir al-Ma’tsūr,* Cet ke-1, Juz 4. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1990.

Syakir, Ahmad. *‘Umdah al-Tafsir ‘an al-Ḥāfidz Ibnu Katsir,* Cet, 2. t.tp: Dār al Wafā, 2005.

Syaukāni, Muhammad bin Ali Bin Muhammad Al. *Fath al-Qadīr,* Jilid. I. Beīrut: Dār al-Ilyā al-Turas, tth.

Ṭabari, Abu Ja’far Muhammad Bin Jarir al. *Jami’ al-Bayan an Ta’wil ayi Al-Qur’an,* Terj. Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Tamimi, Muhammad Al. *Kitab Tauhid.* Riyād: al-Risalah al-Ammā li Idarah al-Buhūts ‘Ilmiyah wa al-Da’wah wa al-Irsya’ad, 1984.

Thibrisi, Abu Ali al-Fadhl bin al-Hasan Al. *Majma’ al-Bayan fi Tafsir al-Qur’an,* Juz 6. Beirut: Dar al-Murtadha, 2006.

Umami, Lailia Hanif. *Kebahagiaan Dalam Al-Qur’an Perspektif Buya Hamka dan M.Quraish Shihab. (Studi Komparatif Antara Tafsir al-Azhar dengan Tafsir al-Mishbah.* Skripsi Fakultas Ushuluddin & Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Umar, Akbar. *Konsep Syafa'at Dalam Al-Qur'an*. Tesis Konsentrasi Ilmu Tafsir Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2019.

Watiniyah, Ibnu. *Kumpulan Shalawat Nabi Seperlengkap.* Jakarta: Keysa Media, 2018.

Yulianda, Oktari. *Istidraj Menurut Hamka Dalam Tafsir al-Azhar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Intitut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Zamakhsyari, Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud bin Umar bin Muhammad Al. *Tafsir al-Kasysyaf,* Juz II, Cet. I. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.

_____, Abu al-Qasim Jar Allah Mahmud bin Umar bin Muhammad Al. *Tafsir al-Kasysyāf,* Cet. ke-1, Juz 2. Beirut, Libanon: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA